

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan di Indonesia memiliki peran penting pada perekonomian negara. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Menurut Kasmir (2018) Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya ulang dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.

Pada umumnya bank mengarah pada penerimaan *profit oriented* atau keuntungan atas dasar prinsip dari bunga yang sudah ditetapkan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya perusahaannya seperti penjualan, aset dan juga modal. Pengukuran profitabilitas, salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan bank adalah laporan keuangan bank. Menurut Widyastuti (2021) analisis rasio keuangan merupakan alat ukur yang dapat dijadikan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio keuangan bank, seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Kasmir (2018) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR yaitu rasio yang digunakan guna mengukur likuiditas industri perbankan. Kemampuan bank dalam memberikan pinjaman terhadap masyarakat pastinya harus diimbangi dengan banyaknya simpanan yang diperoleh bank. Bank tidak dapat berjalan dan berkembang tanpa adanya penerimaan uang dalam bentuk simpanan. Namun, bank juga tidak dapat memaksimalkan labanya, hanya dengan menerima simpanan dari masyarakat. Apabila pinjaman yang diberikan terhadap masyarakat terlalu besar, maka bank akan bermasalah dengan jumlah simpanan uang yang ada pada bank, apabila sewaktu-waktu nasabah ingin mengambil uangnya. Sebaliknya apabila simpanan yang diperoleh dari nasabah terlalu besar, sementara bank kurang bisa menyalurkannya dalam bentuk pinjaman, maka bank tidak bisa memanfaatkan uang simpanan tersebut untuk menghasilkan laba, Octaviani (2018). Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara simpanan yang diterima dan pinjaman yang diberikan oleh bank. Dengan demikian apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tinggi, maka akan berdampak terhadap meningkatnya keuntungan/laba bank.

Selain itu, permasalahan perbankan di Indonesia dapat disebabkan oleh meningkatnya kredit bermasalah sehingga menyebabkan profitabilitas menurun. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau grup usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut

menyebabkan kinerja bank menurun. Stabilitas perbankan, profitabilitas perbankan menjadi poin penting dalam *survive* nya dunia perbankan. Dengan meningkatnya kredit bermasalah, maka akan berdampak pada berkurangnya keuntungan bank.

Kasmir (2018) *Net Performing Loan* (NPL) adalah kredit bermasalah yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. NPL mencerminkan risiko yang disebabkan oleh kredit bermasalah, semakin tinggi NPL dapat menyebabkan bank menanggung kerugian sebab dana yang dikeluarkan bank belum kembali serta berpotensi menurumkan pendapatan bunga dan menurumkan laba, Yulianah (2019). Risiko yang disebabkan oleh kredit bermasalah merupakan risiko kegagalan nasabah untuk memenuhi kewajibannya pada bank sesuai dengan kesepakatan yang sudah di sepakati. Jadi kredit yang bermasalah tidak lagi memperoleh kembali dana yang telah dicarikan beserta bunganya yang menyebabkan turunnya pendapatan secara keseluruhan yang akan menimbulkan kerugian. Menurut Fanny (2020) meningkatnya rasio NPL maka akan menurunkan kualitas kredit suatu bank serta dapat mengakibatkan kredit bermasalah bertambah banyak. Surat Edaran Bank Indonesia No 15/2/PBI/2013 menetapkan bahwa rasio NPL net wajib di bawah 5%, oleh karena itu jika rasio NPL tinggi maka keuntungan/laba yang dihasilkan oleh bank cenderung mengalami penurunan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Kasmir (2018) adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko dan sesuai ketentuan pemerintah. CAR merupakan rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang bank harus dimiliki. CAR dianggap dapat memperlihatkan seberapa jauh aset yang mengandung risiko seperti kredit, surat berharga, tagihan, penyertaan, dan lain-lain dapat dibiayai oleh bank dari dana modal sendiri, Griselda (2021). Tingkat CAR yang ideal akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana terhadap Bank, sehingga masyarakat memiliki keinginan untuk menyimpan dananya di Bank, yang nantinya akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan operasionalnya seperti pemberian kredit kepada masyarakat yang memungkinkan Bank dapat memperoleh laba lebih dari kenaikan pendapatan bunga kredit. Artinya, semakin tinggi rasio CAR menunjukkan suatu bank mempunyai modal yang besar untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang akan diperoleh bank juga akan meningkat seiring dengan peningkatan modal yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan bisnis bank. Perbankan harus menyediakan modal di atas 8 % dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Hal ini sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh *Bank of International Settlements* (BIS).

Fenomena yang terjadi tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2021 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1
Rata-rata LDR, NPL, CAR dan ROA
pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar
Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

No.	Variabel	Tahun		
		2019	2020	2021
1	LDR (%)	93,96%	82,54%	77,49%
2	NPL (%)	3,27%	4,45%	3%
3	CAR (%)	23,54%	23,89%	25%
4	ROA (%)	2,48%	1,59%	1,85%

Sumber: www.ojk.co.id, tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa pada tahun 2019 sebesar 93,96%, pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 82,54%, dan pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 77,49%. Dapat diartikan jumlah volume kredit yang tersalurkan semakin menurun dan jumlah penerimaan dari berbagai sumber juga ikut mengalami penurunan sepanjang periode 2019-2021. Nilai *Net Performing Loan* (NPL) pada tahun 2019 sebesar 3,27%, pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 4,45%, dan pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 3%. Persentase NPL dari tahun 2019-2021 masih dibawah 5% sesuai ketentuan dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021. Dari segi *Capital Adequcy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa pada tahun 2019 sebesar 23,54%, pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 23,89%,

dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 25%. Ketersediaan dana untuk kegiatan operasional masih mencukupi, hal ini terlihat dari nilai CAR yang pertahun melebihi dari 6 persen dari ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, permodalan minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank adalah 6%. Nilai *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa pada tahun 2019 sebesar 2,48%, pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 1,59%, dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 1,85%.

Penelitian tentang pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas pernah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain Vernanda (2016), Octaviani (2018), Puspita (2019), dan Griselda (2021) menemukan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hartanti (2017), Fanny (2020), Saputra (2020), Maulana (2021), Widyastuti (2021), dan Yulianah (2021) menemukan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian tentang pengaruh *Net Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas pernah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain Hartanti (2017), Octaviani (2018), Saputra (2020), Griselda (2021), Maulana (2021), dan Yulianah (2021) menemukan hasil bahwa *Net Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Vernanda (2016), Puspita (2019), Fanny (2020), dan Widyastuti (2021) yang

menemukan hasil bahwa *Net Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pernah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain Vernanda (2016), Puspita (2019), Fanny (2020), dan Griselda (2021) yang menemukan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Maulana (2021), Widyastuti (2021), dan Yulianah (2021) yang menemukan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian terdahulu masih di temukan adanya ketidak konsistennya berkaitan dengan pengaruh LDR, NPL dan CAR terhadap ROA, maka penukis tertarik untuk mengangkat kembali dari penelitian tersebut dan menganbil judul skripsi mengenai “PENGARUH LDR, NPL DAN CAR TERHADAP ROA PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE (2019-2021)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode (2019-2021)?
2. Bagaimana pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode (2019-2021)?

3. Bagaimana pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode (2019-2021)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka terdapat tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh LDR terhadap ROA pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode (2019-2021).
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh NPL terhadap ROA pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode (2019-2021).
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh CAR terhadap ROA pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode (2019-2021).

1.4 Kegunaan / Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan kajian teoritis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode (2019-2021).

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh LDR, NPL dan CAR terhadap ROA suatu bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode (2019-2021).

2. Bagi Kantor Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi dan masukan seberapa besar pengaruh LDR, NPL dan CAR terhadap ROA suatu bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode (2019-2021), dengan demikian perusahaan bisa mengambil keputusan untuk keberlangsungan usahanya.